

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang peningkatan mutu pembelajaran dengan manajemen *housekeeping* metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam pengelolaan sarana prasarana di SMKN 3 Kota Bekasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan penerapan manajemen *housekeeping* dengan metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana di SMKN 3 Kota Bekasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran diawali dari himbuan kepala sekolah secara lisan kepada jajarannya. Perintah pelaksanaan yang tidak tertulis akan mengakibatkan kurangnya perhatian dari bawahan karena faktor lupa ataupun banyaknya kegiatan sehingga tidak menjadi fokus dalam pelaksanaannya sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
- Garis kordinasi penerapan metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana di SMKN 3 Kota Bekasi menggunakan struktur organisasi sekolah sehingga fokus perhatian terhadap program penerapan metode 5R akan tumpang tindih dengan kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan tugas utama. Dengan kondisi ini prioritas pelaksanaan program penerapan metode 5R dalam pengeloaan sarana prasarana akan

terabaikan dengan tugas utama yang merupakan prioritas dalam melaksanakan tugas..

- Standard Operating Procedure atau petunjuk teknis penerapan metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah menggunakan Standard Operating Procedure yang hanya mengatur prosedur tertentu di setiap jurusan sekolah. Hal ini menyebabkan penerapan metode 5R tidak terlaksana sesuai standar metode 5R yang ada .
 - Sosialisasi dan pelatihan yang merupakan tahapan pengenalan dan peningkatan kemampuan pelaksanaan metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana di SMKN 3 Kota Bekasi tidak terlaksana dengan baik hanya dilakukan sosialisasi di awal program dan pemasangan satu buah poster 5R yang menyebabkan anggota sekolah tidak memahami tujuan program dan teknis pelaksanaan program dengan baik.
 - Audit yang merupakan bentuk evaluasi penerapan metode 5R tidak pernah dilaksanakan di SMKN 3 Kota Bekasi sehingga program berjalan apa adanya tanpa diketahui kelebihan atau kekurangannya. Hal ini menyebabkan program pasif tanpa ada perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang di inginkan sesuai standar metode 5R yang ada.
2. Strategi kedepan untuk meningkatkan penerapan manajemen *housekeeping* metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana di SMKN 3 Kota Bekasi adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri anggota sekolah untuk memilah, merapikan, membersihkan, merawat , terus

menerus serta menjaga sarana prasarana sekolah. Tanpa kesadaran dari diri sendiri akan menyulitkan pelaksanaan program karena program ini harus dimulai dari diri sendiri terhadap segala sarana prasarana yang ada disekitarnya . Praktik program metode 5R merupakan aktifitas sehari-hari yang harus dilaksanakan setiap orang dimana saja berada, sehingga kesadaran diri merupakan salah satu kunci sukses penerapan metode 5R. Kesadaran ini dapat di wujudkan dengan memberikan pembinaan yang dilakukan secara intensif.

- Strategi kedepan berikutnya yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah konsisten dalam melaksanakan program yang sudah dibuat. Saat ini masih terjadi adanya program yang sudah dibuat tapi tidak dilaksanakan karena adanya pergantian pemimpin padahal program itu bagus untuk pengelolaan sarana prasarana di SMKN 3 Kota Bekasi. Untuk itu setiap hasil rapat dibuatkan notulensinya dan disosialisasikan kepada anggota sekolah sehingga dapat saling mengingatkan.
- Keberhasilan program metode 5R diantaranya disebabkan oleh adanya pemberian contoh dari pemimpin atau guru yang ada disekolah. Pemberian contoh perbuatan merupakan pelajaran yang paling efektif dalam menerapkan metode 5R. Dengan rencana kedepan ini para pemimpin dan para guru harus memahami teori dan teknik penerapan metode 5R terlebih dahulu sehingga tidak memberikan contoh yang salah yang tidak sesuai dengan standar metode 5R . Langkah awal

program ini adalah dengan memberikan pelatihan khusus metode 5R kepada para guru dan pimpinan sekolah.

- Budaya belajar dan budaya terhadap perubahan merupakan strategi kedepan yang akan dilaksanakan di SMKN 3 Kota Bekasi. Dengan budaya pembelajar akan meningkatkan pengetahuan anggota sekolah yang otomatis akan menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan metode 5R. Budaya keterbukaan juga faktor penting yang dapat merubah *mindset* setiap anggota sekolah tanpa budaya keterbukaan tidak akan dapat menerima hal-hal baru yang dapat membawa pada kemajuan mutu pembelajaran. Langkah ini dapat diawali dengan menyediakan buku-buku menarik di perpustakaan dan menetapkan hari wajib baca di sekolah kepada seluruh siswa.
3. Faktor penghambat dalam penerapan manajemen *housekeeping* metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana di SMKN 3 Kota Bekasi adalah sikap ragu-ragu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemilahan barang kepentingan bersama. Hal ini disebabkan karena tidak adanya komunikasi antara personel yang berhubungan dengan barang yang akan di pilah. Untuk melakukan pemilahaan barang bersama harus dilakukan komunikasi seluruh orang yang terkait dengan barang tersebut sehingga dapat diketahui apakah barang tersebut masih layak atau sudah tidak layak untuk disimpan. Tanpa adanya komunikasi masing-masing orang akan ragu-ragu dan akhirnya tidak ada keputusan yang diambil, ini

yang menyebabkan barang terus menumpuk sehingga ruangan menjadi penuh dan tidak rapi.

- Faktor penghambat berikutnya adalah sikap rasa malas untuk melakukan pemilahan barang pribadi. Hal ini bisa disebabkan karena sering menunda-nunda dalam memilah dan membuang barang yang sudah tidak berguna yang akhirnya menumpuk dan menimbulkan rasa malas karena sudah menumpuk. Untuk itu perlu adanya jadwal secara pribadi kapan melakukan pemilahan barang pribadi sehingga dapat menjadi panduan dan penyemangat dalam melakukan pemilhan sesuai tahapan metode 5R.
- Pemilahan barang atau sarana prasarana baik milik bersama ataupun milik pribadi membutuhkan tempat. Baik tempat penyimpanan barang yang masih berguna, barang yang ragu-ragu ataupun barang yang sudah tidak berguna. Masing-masing barang/ sarana prasarana dengan status diatas harus disediakan tempat. Sarana prasarana yang berguna ditempatkan di sekitar area kerja kita atau di gudang penyimpanan, sarana prasarana yang berstatus ragu-ragu di tempat penyimpanan sementara dan sarana prasarana yang tidak berguna di tempatkan di tempat sampah. Dengan tempat yang cukup akan dapat dilakukan pemilahan dan penataan dengan baik sehingga sarana prasarana mudah untuk mencari, mudah untuk menemukan dan mudah untuk mengembalikan.
- Ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan atau program. Begitu juga untuk penerapan metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana juga dibutuhkan pengetahuan yang cukup

sebagai modal dalam penerapannya. Karena metode 5R ini mempunyai standar-standar khusus yang harus dipraktikkan dalam pengelolaan sarana prasarana sehingga sarana prasarana selalu rapi, bersih mudah di cari mudah mengembalikan sehingga dapat mendukung program belajar mengajar disekolah dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tanpa keilmuan yang cukup dalam hal memahami standar-standar penerapan metode 5R orang akan cenderung menerapkan metode 5R berdasarkan keinginan sendiri yang tidak sesuai dengan standar metode 5R.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang akan diajukan sebagai berikut :

1. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan di SMKN 3 Kota Bekasi diharapkan penerapan manajemen *housekeeping* metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran mengikuti 12 tahapan penerapan metode 5R sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah membuat komitmen secara tertulis tentang tujuan dan dukungan penerapan metode 5R. Komitmen di tanda tangani oleh kepala sekolah sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab sehingga program lebih serius serta mempunyai kekuatan hukum dalam penerapannya.
 - b. Membuat struktur organisasi khusus menangani penerapan metode 5R sehingga garis kewenangan dan koordinasi lebih jelas. Dengan adanya

struktur organisasi khusus maka pelaksanaan metode lebih fokus dan dapat menentukan prioritas yang akan dikerjakan.

- c. Penanggung jawab program penerapan metode 5R membuat Prosedur Operasional Baku (POB) atau petunjuk teknis yang dapat memberikan panduan kepada seluruh anggota sekolah untuk dapat menerapkan tahapan dan teknis metode 5R
- d. Penanggung jawab program metode 5R melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang teori dan praktik penerapan metode 5R kepada seluruh anggota sekolah. Dengan sosialisasi dan pelatihan anggota sekolah akan lebih mengenal dan memahami serta meningkatkan keahlian anggota sekolah terhadap tujuan, fungsi , penerapan dari metode 5R
- e. Area sekolah yang luas harus di petakan menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah untuk lakukan penerapan metode 5R dan mudah dalam melakukan pengawasan.
- f. Menunjuk penanggung jawab area penerapan metode 5R yang bertugas menerapkan metode 5R, mengawasi, mengevaluasi, mengusulkan segala perkembangan yang terjadi untuk perbaikan terus menerus sehingga pelaksanaan berlangsung dengan baik sesuai standar..
- g. Mendokumentasikan kondisi area sebelum dan sesudah penerapan metode 5R. Hal ini akan memudahkan para koordinator area untuk melaksanakan program dan mengevaluasi program serta membuat program berikutnya.

- h. Membuat rencana kerja penerapan metode 5R baik jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang. Dengan adanya program pelaksanaan metode 5R akan lebih terarah serta ada kepastian pergerakannya.
 - i. Menerapkan metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana secara bertahap dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin di seluruh area. Pelaksanaan yang tidak bertahap atau loncat-loncat tidak akan memberikan dampak yang spesifik karena pengelolaan sarana prasarana akan kembali tidak rapi.
 - j. Melaksanakan lomba penerapan metode 5R antar area guna untuk memberikan motivasi serta sebagai bentuk evaluasi. Dengan adanya jadwal lomba ini akan menjaga kontinuitas pelaksanaan program dan adanya *fastabiqul khoirot* antar area.
 - k. Melaksanakan audit internal / eksternal penerapan metode 5R setiap satu semester satu kali sehingga dapat diketahui perkembangan pelaksanaan program apakah sesuai dengan standar metode 5R atau tidak dan kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi dari pelaksana audit.
2. Tim sosialisasi program penerapan manajemen *housekeeping* metode 5R agar memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi pelajar SMKN 3 Kota Bekasi khususnya bagaimana cara memilah barang-barang yang masih diperlukan dan yang sudah tidak diperlukan.

3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis lebih baik lagi khususnya dalam hal memberikan sosialisasi dan pelatihan penerapan manajemen *housekeeping* metode 5R dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah.